

# **MEMBANGUN JIWA WIRAUSAHA SISWA MELALUI KEGIATAN JUAL BELI (Analisis Kegiatan Market Day Sekolah Dasar Islam YAKMI Kota Tangerang)**

**Imam Mashud**

Sekolah Dasar Islam YAKMI Kota Tangerang

e-mail: imam\_mashud@yahoo.com

## **Abstrak**

Menurut David Mc Clelland, negara yang mempunyai banyak entrepreneur (wirausaha) adalah negara yang perekonomiannya mempunyai potensi yang cepat untuk maju dan menjadi negara yang makmur. Oleh karena itu apabila pembelajaran entrepreneurship tidak ada dalam agenda nasional sebuah Negara, cita-cita untuk lepas dari kemiskinan dan bangkit meraih kemakmuran hanyalah utopia. Suatu negara akan makmur apabila mempunyai sedikitnya 2 persen entrepreneur dari jumlah penduduk. Menurut Ciputra, Indonesia hanya memiliki sekitar 400. 000 entrepreneur, atau sekitar 0,18 persen dari populasinya. Sehingga Indonesia masih memerlukan 12 kali entrepreneur lebih banyak dari yang ada sekarang ini. Sekolah atau pendidikan menjadi tempat yang sangat strategis untuk menumbuhkan bakat wirausaha. Beberapa alasan sekolah formal dapat menumbuhkan bakat wirausaha, yaitu: *Pertama*, sekolah adalah lembaga pendidikan yang sangat dipercaya masyarakat untuk masa depan yang lebih baik. *Kedua*, jaringan sudah ada di seluruh pelosok negeri. *Ketiga*, melalui sekolah juga bisa menjangkau dan mempengaruhi keluarga anak didik. Sekolah Dasar Islam YAKMI yang merupakan sekolah formal, mempunyai tujuan antara lain adalah menghasilkan tamatan yang mempunyai jiwa mandiri maka salah satu cara dengan melakukan kegiatan bazar sebagai upaya membentuk jiwa wirausaha sejak dini, dengan usia siswa yang rata-rata masih dalam masa belia untuk menerima ilmu pengetahuan dan teknol, maka kegiatan bazar menjadi sangat penting dalam menyiapkan tamatan yang mandiri dan berkompetisi pada jenjang sekolah lanjutan. Untuk itu, karakteristik jiwa mandiri di SD Islam YAKMI perlu dikondisikan baik melalui jalur kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Sehingga diharapkan dengan kondisi lingkungan yang menerapkan karakteristik wirausaha, siswa menjadi terbiasa untuk menerapkannya dan pada akhirnya akan menjadi karakter kepribadian siswa.

**Kata Kunci:** Jiwa Wirausaha, dan Kegiatan Bazar SD Islam YAKMI

## PENDAHULUAN

Pada negara yang sedang berkembang, peranan para wirausahawan tidak dapat diabaikan terutama dalam melaksanakan pembangunan. Suatu bangsa akan berkembang lebih cepat apabila memiliki para wirausahawan yang dapat berkreasi serta melakukan inovasi secara optimal yaitu mewujudkan gagasan-gagasan baru menjadi kegiatan yang nyata dalam setiap usahanya. Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang berusaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Salah satu peran penting dalam meningkatkan taraf hidup rakyatnya adalah melalui pendidikan. Hal ini karena, pendidikan merupakan salah satu prasyarat untuk mempertahankan martabat manusia serta memiliki kesempatan dalam mengembangkan kemampuan dan membina kehidupannya dalam masyarakat antara lain melalui pendidikan.

Pembangunan pendidikan nasional ditujukan untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia khususnya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga akan menjadi bangsa yang beradab dan dapat bersaing di dunia Internasional. Salah satu upaya mewujudkan tujuan pendidikan itu terutama di sekolah telah dikembangkan dan dilaksanakan pelajaran kewirausahaan sebagai mata pelajaran. sejalan dengan pendapat Ciputra yang menyatakan bahwa Pendidikan *entrepreneurship* akan mampu menghasilkan dampak nasional yang besar bila kita berhasil mendidik seluruh bangku sekolah kita dan mampu menghasilkan empat juta *entrepreneur* baru dari lulusan lembaga pendidikan Indonesia selama 25 tahun mendatang.

Pendidikan *entrepreneurship* sejak dini sebagaimana dikemukakan Ciputra Dari pendapat yang dikemukakan itu patut disimak bahwa usia memulai bisnis tidaklah ada patokan yang tepat. Oleh karena itu keinginan individu yang ingin memulai bisnis mereka sejak usia dini bukanlah hal yang tidak lazim. Di kalangan etnis Tionghoa, pebisnis kawakan di Indonesia maupun di mancanegara aktivitas bisnis sudah mereka mulai sejak usia muda melalui pembelajaran dari toko orang tuanya sejak mereka masih di Sekolah Dasar. Saat mereka merasa ingin memulai aktivitas bisnis sendiri mereka tidak lagi . bekerja. Pada bisnis orang tuanya tetapi sudah memulai bisnis sendiri. Di Indonesia etnis lain yang mempunyai motif berbisnis yang relatif tinggi dapat dilihat pada etnis antara lain Minang, Bugis dan Madura. Terbentuknya calon pebisnis baru di sebuah Negara menjadi penting karena akan melahirkan pebisnis-pebisnis tangguh yang akan membuat pertumbuhan ekonomi negara itu menjadi lebih baik. Sebagaimana pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan yang baik ialah sekolah yang mampu mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, salah satunya yaitu memberikan bekal keterampilan berkewirausahaan kepada peserta didik dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan mereka sejak dini, di samping ilmu pengetahuan lainnya yang dipelajari oleh peserta didik di sekolah. Salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan keterampilan kewirausahaan kepada peserta didik sejak dini yakni Sekolah Dasar Islam YAKMI Kota Tangerang melalui program market day.

Market daya adalah suatu kegiatan dimana para siswa menjajakan barang dagangan mereka yang kemudian ditawarkan kepada siswa lain, guru dan karyawan. Program market day yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam YAKMI hanya dua kali dalam satu tahun pelajaran yaitu pada hari besar agama Islam maupun peringatan hari besar nasional. Namun program ini tidak diwajibkan untuk seluruh siswa, hanya siswa yang berminat saja yang mengikuti yaitu dari siswa kelas satu sampai kelas enam sehingga tidak ada batasan khusus untuk mengikuti kegiatan ini.

Oleh karena itu, peneliti merasa terpanggil untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai keterampilan berkewirausahaan yang diterapkan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik di Sekolah Dasar Islam YAKMI Kota Tangerang.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Konsep Membangun Jiwa Wirausaha Siswa**

Sampai saat ini konsep kewirausahaan masih terus berkembang. Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Seseorang yang memiliki karakter wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya.

(Norman:2009), *“An entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities”*. Wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/meningkatkan pendapatan. Intinya, seorang wirausaha adalah orang-orang yang memiliki karakter wirausaha dan mengaplikasikan hakikat kewirausahaan dalam hidupnya. Dengan kata lain, wirausaha adalah orang-orang yang memiliki jiwa kreativitas dan inovatif yang tinggi dalam hidupnya.

Dari beberapa konsep di atas menunjukkan seolah-olah kewirausahaan identik dengan kemampuan para wirausaha dalam dunia usaha (*business*). Padahal, dalam kenyataannya, kewirausahaan tidak selalu identik dengan karakter wirausaha semata, karena karakter wirausaha kemungkinan juga dimiliki oleh seorang yang bukan wirausaha. Wirausaha mencakup semua aspek pekerjaan, baik karyawan swasta maupun. Wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan

meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*opportunity*) dan perbaikan (*preparation*) hidup.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha (Suryana, 2001). Esensi dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing.

Nilai tambah tersebut dapat diciptakan melalui cara-cara sebagai berikut:

- a. Pengembangan teknologi baru (*developing new technology*),
- b. Penemuan pengetahuan baru (*discovering new knowledge*),
- c. Perbaikan produk (barang dan jasa) yang sudah ada (*improving existing products or services*),
- d. Penemuan cara-cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit (*finding different ways of providing more goods and services with fewer resources*).

Walaupun di antara para ahli ada yang lebih menekankan kewirausahaan pada peran pengusaha kecil, namun sebenarnya karakter wirausaha juga dimiliki oleh orang-orang yang berprofesi di luar wirausaha. Karakter kewirausahaan ada pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan dan tantangan, apapun profesinya. Jadi, untuk menjadi wirausaha yang berhasil, persyaratan utama yang harus dimiliki adalah memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. Jiwa dan watak kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha. Seperti telah dikemukakan di atas, bahwa seseorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi. Ia adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*) atau kemampuan kreatif dan inovatif. Kemampuan kreatif dan inovatif tersebut secara riil tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha (*start up*), kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang (*opportunity*), kemampuan dan keberanian untuk menanggung risiko (*risk bearing*) dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan meramu sumber daya.

## **2. Konsep Market Day**

Salah satu contoh aplikasi pendidikan terintegrasi mengenai kewirausahaan adalah kegiatan “*Market Day*” dengan melibatkan semua siswa dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Kegiatan produksi adalah dengan memberikan tanggung jawab kepada siswa berdasarkan kelas secara bergantian untuk membuat produk yang memiliki nilai jual dan bermanfaat bagi seluruh *civitas academica* sekolah. Kemudian siswa diminta untuk menjual produknya (distribusi), sedangkan siswa yang lainnya termasuk para guru bertanggung jawab

sebagai konsumen (pembeli). Kegiatan “*Market Day*” bisa dilakukan secara mandiri (memproduksi barang secara individu) atau secara klasikal (memproduksi barang dengan berkelompok) sesuai minat siswa dan produk yang akan diproduksi.

*Market Day* adalah salah satu pendidikan yang bertujuan memberikan pemahaman dan kesadaran yang relatif lebih utuh tentang kehidupan, membentuk struktur emosi dan mentalitas yang lebih stabil, serta membangun sikap-sikap keseharian yang lebih tercerahkan dari waktu ke waktu. *Market day* merupakan aktifitas pembelajaran Entrepreneur, dimana anak-anak diajarkan bagaimana memasarkan produk kepada teman, guru atau pun kepada pihak luar. Kegiatan ini biasanya berbentuk bazaar atau pasar yang diselenggarakan sekolah. Kegiatan ini biasanya melibatkan segenap komponen sekolah. Kadang-kadang saat *Market Day* pengunjung dari luar sekolah juga diundang. Bahkan jauh-jauh hari siswa sudah terlibat menyiapkan rencana perdagangannya. Selain para guru, tentu saja orang tua juga terlibat menyiapkan barang-barang dagangan. Terutama ibu-ibu yang bertugas membuat makanan atau minuman untuk dijual. Umumnya yang jadi pembeli adalah siswa, guru, dan orang tua. Setiap kelas umumnya memiliki lapak dagangannya sendiri. Kadang-kadang setiap kelas menyajikan tema dan barang dagangannya yang khas.

Untuk satuan pendidikan TK dan SD kegiatan di atas tidak sepenuhnya dibebankan kepada siswa. Peran orang tua dan guru juga diperlukan dan harus disertakan. Para siswa dalam “*Market Day*” hanya sebatas distributor. Sedangkan kegiatan produksinya bisa melibatkan orang tua maupun guru. Satu lagi yang perlu ditambahkan adalah fungsi kontrol ketika kegiatan distribusi berlangsung, disini dibutuhkan peran guru, karena “*Market Day*” biasanya dilaksanakan di area sekolah. Fungsi kontrol bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa berjual beli yang benar, mengajarkan siswa yang belum bisa bertransaksi dalam bentuk uang dan barang. Sedangkan yang menjadi konsumennya adalah semua siswa dan guru.

Kegiatan “*Market Day*” bukan hanya mengajarkan tata cara bertransaksi bagi siswa. Tetapi banyak nilai moril yang bisa ditanamkan kepada para siswa, seperti kemandirian, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, komunikasi interpersonal, membantu siswa dalam memahami pelajaran yang berkaitan dengan kegiatan “*Market Day*”, serta menanamkan nilai-nilai syari’at Islam yang benar dalam kegiatan jual-beli kepada siswa yang berhubungan erat dengan Pendidikan Agama Islam.

### **3. Pendekatan Masalah**

Pendekatan yang dilakukan pada penulisan makalah ini adalah dengan pendekatan fenomenologi yang merupakan usaha mencari arti pengalaman atau peristiwa dalam kehidupan. Peneliti menghimpun data berkenaan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian, dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman dalam kehidupan. Sehingga peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu.

Untuk mengetahui fenomena tersebut maka digunakanlah metode pembelajaran yaitu *Market day* untuk melatih jiwa entrepreneur, memahami dunia bisnis, melatih kreativitas dan

inovasi pada anak. Pada metode pembelajaran *Market Day* anak biasanya terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Anak berperan sebagai penjual dan pembeli. *Market day* yang dilakukan oleh siswa adalah berupa bazar yang diadakan sebanyak dua kali dalam satu tahun pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Latar Belakang Adanya Kegiatan Market Day**

Anak pada usia SD umumnya menyukai kegiatan yang menyenangkan karena dalam masa ini anak masih suka aktif bergerak kesana kemari, suka bermain, mempunyai daya khayal yang tinggi, dan belajar sesuatu umumnya dari hal-hal yang konkrit. Pada masa ini juga merupakan waktu penanaman dan pembentukan watak, serta internalisasi ilmu pengetahuan yang paling baik karena memori otak pada usia anak belum begitu banyak, sehingga informasi yang paling baik karena memori otak pada usia anak belum begitu banyak, sehingga informasi yang masuk dapat terserap dengan mudah.

Karakteristik anak yang seperti ini, dapat dimanfaatkan untuk menciptakan suatu kegiatan yang membekali anak berkemampuan yang berguna bagi masa depannya dengan tetap memperhatikan karakteristik di atas. Salah satu kemampuan yang bermanfaat ini yaitu berwirausaha. Kemampuan ini sangat baik ditanamkan mulai dari usia SD agar anak menjadi kreatif, inovatif, percaya diri, pandai memajemen uang yang dimiliki, dengan tetap menjunjung tinggi nilai kejujuran dan nilai budi pekerti yang baik lainnya. Kegiatan yang dapat mengakomodasi siswa untuk mendapatkan kemampuan berwirausaha adalah *market day*. Dalam kegiatan ini anak didorong untuk membuat dan menjual suatu produk kepada pembeli dalam hal ini siswa lain, guru, serta orang tua siswa. Saat ini, program ini hanya dilakukan di Sekolah Dasar Islam YAKMI.

### **2. Pelaksanaan Market Day di Sekolah Dasar Islam YAKMI**

Pada tahap perencanaan program dan kebijakan sekolah tentang menumbuhkan jiwa wirausaha bagi siswa membutuhkan banyak pihak yang terlibat dalam penyusunan program diantaranya pengurus yayasan, kepala sekolah, guru, siswa, komite sekolah, dan wali murid. Perumusan kebijakan diawali dengan pemaparan visi, misi, dan tujuan sekolah yang akan dilaksanakan. Struktur organisasi program pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Islam YAKMI menjadi tanggung jawab kepala sekolah, namun dalam pelaksanaan maka pembantu kepala sekolah bagian kurikulum dan kesiswaan memiliki peran untuk mengatur dan merencanakan program dan pada tahap pelaksanaan diserahkan kepada guru kelas.

Guru kelas berperan untuk merencanakan pembelajaran, mendidik, dan menilai perkembangan peserta didik. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar memiliki karakter kewirausahaan misalnya memiliki daya kreatifitas mandiri, inovatif, berani mengambil resiko, bertanggung jawab, dan bersikap jujur.

Dari hasil wawancara dan mengkaji berbagai referensi, pelaksanaan market day di Sekolah Dasar Islam YAKMI benar-benar berusaha mengembangkan kemampuan berwirausaha siswa. Siswa dituntut aktif dan inovatif menjalankan tugas yang dijadwalkan oleh penanggung jawab market day. Semua siswa antusias menyambut pelaksanaan market day, dikarenakan siswa merasa ada hal yang lain dari hari-hari biasa dalam pembelajaran. Hal inilah yang seharusnya diangkat dan selalu dihadirkan dalam lingkungan sekolah. Siswa yang bertugas dengan penuh tanggung jawab mempersiapkan barang-barang yang akan dijual. Siswa lain yang tidak bertugas menjadi pembeli. Akan tetapi ada ketentuan-ketentuan yang harus dijalankan oleh siswa.

Kegiatan Market Day pada Sekolah Dasar Islam YAKMI pada tahun pelajaran 2015/2016 dilaksanakan sebanyak dua kali yakni pada Hari Senin tanggal 17 Agustus 2015 setelah melaksanakan Upacara Peringatan Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-70 dan pada hari Kamis Tanggal 21 April 2016 setelah apel dalam rangka memperingati Hari Kartini. Adapun teknis kegiatan Market Day adalah sebagai berikut:

- a. Dijadwal oleh penanggung jawab pelaksanaan market day. Setiap kelas mendapat jatah 5 -6 anak yang harus mempersiapkan barang-barang yang akan dijual.
- b. Menempati meja yang disediakan oleh guru di halaman sekolah.
- c. Penjual menghitung hasil penjualan.
- d. Uang yang digunakan pada Market Day adalah uang asli
- e. Semua siswa yang tidak bertugas menjadi penjual, secara otomatis menjadi pembeli. Mereka harus membeli dengan uang yang sudah dibawa dari rumah dengan batasan maksimal 5. 000 rupiah.
- f. Siswa diperbolehkan melakukan jual-beli, tawar-menawar sesuai dengan harga dan uang yang dimiliki.

### **3. Hasil Pelaksanaan Market Day di Sekolah Dasar Islam YAKMI**

Pelaksanaan Market Day sebagai salah satu program di Sekolah Dasar diharapkan mampu menanamkan karakter jiwa dan mental wirausaha dengan dimulai dari hal-hal yang kecil yaitu jual beli dengan meneladani karakter jiwa seorang pengusaha. Setidaknya ketika jiwa wirausaha sudah tertanam sejak dini akan memunculkan karakter-karakter sebagai berikut.

- a. Kreativitas dan Inovatif

Seorang entrepreneur ketika berdagang selalu kreatif dan inovatif sehingga pada saat berdagang selalu mendapatkan banyak pelanggan. Hal tersebut dikarenakan semua barang yang dijual selalu berbeda dari kompetitornya, dengan harga murah tapi High Quality. Pelaksanaan Market Day menuntut siswa untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dengan temannya sehingga akan banyak jenis barang dagangan dalam Market Day. Siswa akan menciptakan atau membuat barang dagangan yang kreatif dan inovatif. Kreativitas menjadi modal dasar untuk menjadi entrepreneur karena

sebelumnya anak mampu menciptakan hal-hal baru. Dan dalam berwirausaha diperlukan kreativitas agar mampu bersaing dengan yang lain.

b. Tanggung Jawab

Market Day mampu melatih siswa untuk bertanggung jawab. Sebagaimana siswa dilatih untuk bertanggung jawab terhadap barang dagangannya di sekolah. Mereka akan berusaha menjaga barang dagangannya agar tidak rusak, hilang dan berani mengganti rugi apabila pihak pembeli menaglami kerugian karena membeli barang dagangannya, misalnya barang yang dibeli ternyata rusak atau cacat.

c. Jujur

Kejujuran sangat perlu untuk ditanamkan kepada anak melalui Market Day. Siswa akan dilatih jujur terkait dengan barang dagangannya termasuk keunggulan dan kelemahan barang dagangannya. Siswa harus mengenalkan barang dagangannya sesuai dengan keadaan yang ada. Tidak ada hal yang ditutupi dan tidak ada unsur penipuan.

d. Memenuhi Janji atau dapat Dipercaya

Siswa terkadang membuka pemesanan barang dagangan sebelum pelaksanaan Market Day. Sebagai contoh anak membuka pemesanan makanan seperti roti, susu, agar-agar, dan lain sebagainya. Disinilah siswa dilatih untuk menepati janji sekaligus membuka kepercayaan bagi para pembelinya.

e. Kerjasama (bersinergi)

Siswa dilatih untuk saling bekerjasama antara yang satu dengan yang lain. Dalam pelaksanaan Market Day tercermin melalui tolong menolong dalam menjual barang dagangan. Kadangkala anak yang tidak membawa barang dagangan membantu temannya yang membawa barang dagangan berjualan. Selain itu, siswa bersama-sama berjualan dengan tidak diikuti rasa ingin menang sendiri.

f. Mampu Mengambil Keputusan atau Tegas

Sikap tegas tergambar dalam Market Day ketika siswa melakukan proses jual beli. Kadangkala ada yang pembeli yang menawar ataupun meminta barang dagangannya. Disinilah sikap tegas dan mampu mengambil keputusan dilatih dalam diri siswa. Anak tidak akan mudah ditipu oleh pembeli jika dia memiliki ketegasan dalam berjual beli.

g. Mandiri

Sifat mandiri dapat diaplikasikan dalam pelaksanaan Market Day yaitu siswa dianjurkan menjual barang dagangan hasil karyanya sendiri. Sebagai contoh siswa membuat hasil kerajinan, makanan, atau lainnya yang kemudian dijual saat Market Day. Mereka tidak menggantungkan diri kepada guru, orang tua maupun orang lain dengan tidak meninggalkan sifat sebagai makhluk sosial yang selalu bekerjasama dengan orang lain.

h. Percaya Diri



Rasa percaya diri akan muncul pada diri anak ketika proses jual beli dalam Market Day. Siswa dilatih untuk menjual barang dagangannya dari satu orang ke orang lain sehingga mampu menumbuhkan mental percaya diri. Siswa harus meninggalkan rasa malunya di depan para pembeli untuk memperlancar proses jual beli. Market Day diharapkan mampu menanamkan jiwa wirausaha pada anak sebagai modal ketika dewasa. Berprofesi sebagai apapun kelak seorang anak tetap memerlukan jiwa wirausaha agar mampu membangun Indonesia lebih baik. Market Day tidak hanya dapat dilaksanakan di Sekolah Dasar, akan tetapi dapat dilaksanakan di sekolah dengan tingkatan apapun SMP, SMA, maupun TK. Sehingga pihak sekolah diharapkan mampu mengembangkan program ini sebagai penanaman aset masa depan bangsa untuk menjawab tantangan global yang kian meningkat di berbagai bidang. Ketika anak sudah tertanam jiwa wirausaha, maka akan terbentuk karakter atau akhlak yang baik sebagai bekal dimasa datang. Jika dimasa yang akan datang banyak orang Indonesia yang memiliki jiwa wirausaha, maka jumlah koruptor akan sedikit dan berkurang. Sebagai contoh Apabila kelak anak tumbuh dewasa dan mengambil kredit di bank, ia akan bertanggungjawab mengembalikan dan tidak akan kabur. Akan tetapi, keberhasilan program Market Day dalam menanamkan jiwa wirausaha yaitu akhlak mulia pada anak akan berhasil apabila didukung oleh berbagai pihak. Diataranya peran sekolah dan guru yang selalu memantau dan mengawasi siswadalam proses kegiatan Market Day, sehingga apabila terjadi kekeliruan pada anak dapat langsung diarahkan. Di sisi lain peran serta orang tua dalam mendukung siswanya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program Market Day

Adapun kendala-kendala yang sekiranya akan muncul dalam pelaksanaan Market Day antara lain:

- a. Dimungkinkan terjadinya eksploitasi anak oleh orang tua. Orang tua mungkin saja menyuruh anaknya harus berjualan tanpa memperhatikan kondisi anaknya.
- b. Tidak semua anak mau berpartisipasi berjualan dalam Market Day
- c. Tidak semua barang-barang yang diperjual belikan bermanfaat.

## **SIMPULAN**

Kegiatan wirausaha dapat dilakukan sejak dini melalui program-program yang diterapkan di sekolah dasarkarena wirausaha bukan hanya mengutamakan penghasilan berupa materi, tetapi lebih mementingkan etos kerja. Etos kerja ini dapat dengan mudah ditanamkan jika mulai diperkenalkan kepada seseorang mulai dari sekolah dasar. Salah satu program yang dapat mengembangkan *skill* kepada anak SD yaitu Market Day. Program ini sekarang diterapkan hampir diseluruh Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Market day mampu membentuk seseorang menjadi pribadi yang mempunyai kualitas *skill* kewirausahaan yang tinggi karena bukan hanya belajar teori tentang wirausaha, tetapi praktek secara langsung, sehingga anak dapat belajar dari hal yang kongkret tentang kewirausahaan. Program market

day yang biasanya hanya diterapkan di SDIT, kami coba terapkan ke SD Islam YAKMI, agar sesuai dengan karakteristik SD Islam YAKMI maka guru/wali kelas bertugas sebagai manager. Siswa secara bergiliran sesuai dengan kelompok yang sudah dibagi oleh guru bertugas memproduksi dan menjual barang (pada masing-masing kelas). Setiap 3 bulan sekali, beberapa siswa ditugasi sebagai Tim Kreatif. Siswa beserta orang tua murid dan masyarakat berperan sebagai pembeli pada acara Market Day.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andre Asparsayogi. (2000). *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*, Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Khan, D. Yahya. (2010). *Pendidikan Karakter Barbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Leonardus Saiman. (2009) *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Salemba.
- Mudjiarto & Aliaras Wahid. (2006), *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Norman, C. (2009). *Konsep Kewirausahaan*. (Online). (<http://ciptonorman.com>), diakses 18 Juni 2016.
- Paul W. Lermite & Jennifer Merritt. (2004), *Agar Anak Pandai Mengelola Uang: Panduan Praktis untuk Mengajar Anak Menabung, Membelanjakan, dan Menginvestasikan Uangnya dengan Benar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryana. 2001. *Konsep Kewirausahaan Dalam Mengembangkan Ide-ide Usaha*. (Online). (<http://www.blogekonomi.com>) diakses 20 Juni 2016.
- Sonny Sumarsono. (2013), *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wasty Soemanto. (1989), *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bina Aksara
- Wulan Ayodya. (2011), *Siswa juga Bisa Jadi Pengusaha: Tips dan Trik Belajar Berwirausaha bagi Siswa*. Jakarta: Esensi.